

ABSTRAK

Saat ini kasus perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak khususnya remaja sangat menjadi perbincangan publik. Media pembelajaran saat cenderung membosankan sehingga menurunkan minat anak dalam mempelajari sesuatu. Penulis ingin memberikan inovasi baru dalam suasana belajar yang kreatif, yaitu dengan membuat Video story telling cerita rakyat - legenda jayaprana dan layonsari. cerita rakyat diyakini selalu memiliki pesan moral yang baik dan dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. penulis memilih cerita rakyat jayaprana dan layonsari karena cerita tersebut memiliki pesan moral yang baik untuk anak anak remaja bahwasanya setiap perbuatan buruk akan selalu mendapatkan pelajaran yang buruk. begitu pula sebaliknya. Cerita ini berkisah tentang kesetiaan sang abdi raja yang telah mengorbankan nyawanya demi menuruti keinginan sang raja yang tamak dan terbutakan oleh nafsu. cerita ini penulis kemas dan modif pada akhir cerita agar lebih mudah diterima pesan moralnya. yang menarik dari produk ini adalah penulis membuat setting panggung dan tokoh layaknya sebuah pewayangan dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah dicari seperti kertas karton, benang, tusuk sate, sehingga besar harapan penulis dapat mengajak anak anak dalam berkreasi dan menambahkan kegiatan yang lebih positif.

Kata Kunci: Anak-anak, Cerita Rakyat, Pesan Moral

ABSTRACT

At present the case of deviant behavior committed by children, especially teenagers is very public discussion. When learning media tends to be boring so that it reduces children's interest in learning something. The author wants to provide new innovations in a creative learning atmosphere, namely by making video story telling folklore - jayaprana legends and layonsari. folklore is believed to always have a good moral message and can be instilled in everyday life. the author chose jayaprana folklore and layonsari because the story has a good moral message for teenagers that every bad deed will always get a bad lesson. vice versa. This story revolves around the loyalty of the king's servant who has sacrificed his life to obey the desire of the king who is greedy and blinded by lust. what's interesting about this product is the author makes the stage setting and characters like a puppet by using materials that are easy to find such as paperboard, yarn, skewers, so that the hope is that the writer can invite children to be creative and add more positive activities.

Keyword: Behavior, Children, Folklore, Moral Value

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan program studi D3 Perpustakaan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Dalam penyusunan Laporan ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dyah Puspitasari Srirahayu selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis dalam menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Orang Tua yang telah memberikan dorongan moral dan materil guna dapat menyelesaikan studi.
3. Teman-teman yang telah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan dan penulisan laporan ini.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih kurang dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.